

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU TAAT KEPADA ORANG TUA DI MTS RAUDATUL MUTA'ALIMIN 1 SUMBERBARU JEMBER

¹As'adur Rofiq, ²Misbahul Munir

¹Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang
email : rofiqasad777@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang
email : munirmisbahul1990@gmail.co.id

Abstract

Abstraksi: *This research examines the efforts and factors supporting and inhibiting Akidah Akhlak teachers in shaping obedient behavior to parents at MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember. Qualitative approach with field research design. The research instrument used observation, interviews with the principal, Akidah Akhlak teachers and students, and documentation. The results of this research are Akidah Akhlak teachers using three methods, namely the method of advice, example and habituation. The supporting factors for the teacher of Akidah Akhlak. The internal factor is the motivation within the students. External factors, a). Environment. b). presence of LKS. c). habit. While the inhibiting factor for the teacher is Akidah Akhlak. The internal factor is the absence of student motivation. External factors a). busy and forget parents. b). family and community environment. c). technological developments that have a negative impact on students.*

Keywords: *Akhlak Akidah Teacher, Obedient to Parents*

Pendahuluan

Kemerosotan akhlak saat ini masih menjadi pergolakan batin bangsa Indonesia di tengah majunya peradaban di abad 21 ini.¹ Akhir-akhir ini banyak muncul problem demoralisasi yang cukup intensif terutama di media sosial maupun media massa. Beberapa contoh banyak kita temukan, salah satunya ada seorang anak yang tega menjual isi rumah tanpa sepengetahuan orang tuanya hanya karena memenuhi kebutuhan sang kekasih.² Peristiwa tersebut merupakan salah satu indikator bahwa dekadensi moralitas yang masih menjadi problem besar bangsa ini di tengah berkembangnya peradaban dunia.

Pada saat ini generasi muda sedang menghadapi problematika dekadensi akhlak dan intelektualitas yang sangat mencemaskan. Terjadinya kasus perdata pada tahun 2021 yang mana ada seorang anak mempidanakan orang tua dan saudaranya demi harta rumah mewah.³ Kasus lain yang mencerminkan seorang anak tidak taat kepada orang tua juga banyak sekali ditemukan seperti kasus bahwa ada seorang anak yang tega memukul ibu kandung sendiri hanya karena uang yang dikasih untuk membeli paket internet tidak cukup, anak tersebut tega memukul ibunya. Ini

¹Harry Sugara, Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Moralitas Bangsa Di Smk Negeri 1 Panji Situbondo. Jurnal Koulutus: *Jurnal Pendidikan Kaburipan* Volume 2, Nomor 1, (Maret 2019): 109.

²Pradito Rida Pertama, Geger Pemuda Bucin Dipolisikan Ibu Gegara Jual Isi Rumah Demi Pacar <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5829620/geger-pemuda-bucin-dipolisikan-ibu-gegara-jual-isi-rumah-demi-pacar?> (diakses pada 24 Januari 2022)

³Nabila Maulidina, Viral Anak Gugat Ibu Kandung Demi Harta Rumah Mewah, Netizen: Naudzubillah Min Dzaliq <https://aceh.inews.id/berita/viral-anak-gugat-ibu-kandung-demi-harta-rumah-mewah-netizen-naudzubillah-min-dzaliq> (diakses pada 24 Januari 2022)

mungkin salah satu contoh kecil dari dekadensi moralitas dan juga satu bukti bahwa masih banyak seorang anak yang tidak taat/berbakti pada orang tua. Kasus tersebut mencerminkan bahwa kondisi mental generasi kita sedang sakit. Bisa dikatakan bahwa perbuatan tersebut merupakan bentuk sikap yang keluar atas ketidakpedulian akan lingkungan, dan juga menurunnya *akhlak al-karimah* kepada semasa terutama kepada orang tua, kurangnya pengetahuan nilai-nilai islam. Fakta lain bisa kita jumpai di lingkungan pelajar bahwa masih banyak krisis moralitas, seperti halnya tawuran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya.⁵

Krisisnya dekadensi akhlak dipengaruhi oleh empat faktor, diantaranya adalah: 1) Semakin berkurangnya peran orang tua dalam mendidik anaknya lantaran orang tua saat ini sibuk dengan pekerjaan/profesinya sehingga banyak orang tua acuh tak acuh dalam mendidiknya dan yang yang paling menjadi problem adalah ketika orang tua sudah mengandalkan seorang tutor, guru dan lembaga pendidikan; 2) Kegagalan pendidikan akhlak di Indonesia kurang banyak di perhatikan oleh evaluator lembaga pendidikan juga guru Pendidikan Agama Islam masih tidak maksimal juga jarang pengaplikasian secara komprehensif baik dari pemahaman aspek kognitif (materi yang di ajarkan) afektif (penghayatan) dan aspek psikomotorik (pengamalan);⁶ 3) Kurangnya nilai-nilai edukatif di lingkungan sekolah dalam membangun moralitas; 4) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mendukung.

Akidah Akhlak dalam pendidikan formal sudah diajarkan sejak usia dini, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pada Madrasah Tsanawiyah akidah akhlak menjadi mapel tersendiri yang merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah lebih menekankan pada penghayatan dan pemahaman atas pedoman hidup yang tercakup pada materi Akidah akhlak yang nantinya dipat diimplementasikan di lingkungan rumah dan masyarakat, salah satunya adalah berperilaku taat kepada orang tua (*birrul walidain*). Mapel Akidah akhlak bertujuan untuk memupuk dan menaikkan iman dan taqwa serta membangun keyakinan untuk bermoral agar siswa menjadi insan yang imannya kuat dan ketaqwaannya kepada Allah SWT lebih meningkat. Semuanya itu tidak akan berhasil bila tanpa adanya keprofesionalan seorang guru dalam proses pembelajaran.⁷ Dalam konteks membentuk perilaku taat kepada orang tua, guru akidah akhlak sangat mempunyai peran dalam perubahan sikap anak didiknya baik dalam memberikan edukasi di dalam kelas maupun bimbingan di luar kelas. Melalui peran guru akhlak diharapkan sikap tercela yang menempel pada karakter siswa bisa berubah menjadi sikap yang lebih mulia.

Sudah bisa kita saksikan kondisi sosial saat ini yang semakin carut marut, mulai dari anak yang sudah berani berbohong kepada orang tua, anak membunuh orang tuanya hanya karena keinginannya tidak dipenuhi, seorang ayah memperkosa anaknya sendiri. Namun problem

⁵Saiful Bahri, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03, No. 01 (Juni 2015): 59.

⁶Ibda Fatimah, Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi PPKn dan pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume VII, Nomor 2 (Februari 2012): 346.

⁷Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume. 10 No. 2 (Juli-Desember 2017): 136

ini bisa dibendung dengan asupan materi-materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak terkait untuk selalu berperilaku sopan dan juga tidak lepas dari bimbingan orang tuanya.

MTs Raudhatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember merupakan Lembaga formal yang berada dinaugan Yayasan pondok pesantren Raudhatul Muta'allimin 1. Basis dari MTs Raudhatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember adalah pondok pesantren. Setelah peneliti melakukan observasi di MTs MTs Raudhatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember, ada beberapa kegiatan yang menjadi stimulus untuk membentuk berperilaku taat kepada orang tua yang sudah lama berjalan di MTs Raudhatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember. Di antara kegiatan yang ada di MTs Raudhatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember ialah budaya bersalaman dengan pendidik. Selain budaya bersalaman dengan semua guru juga ada kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran di mulai, setelah melakukan sholat dhuha semua siswa diperintah untuk mendo'akan orang tua. Kegiatan lain seperti istighasah yang dilakukan setiap kamis *legi*, kegiatan istighasah tersebut merupakan suatu bentuk perbaikan diri untuk selalu berperilaku baik kepada semua orang, terutama selalu taat kepada orang tua.

Berangkat dari problem yang telah diuraikan di atas, yaitu maraknya generasi saat ini terutama pada tataran sekolah menengah masih banyak ditemukan kurang taatnya siswa terhadap orang tua sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti lebih dalam yang berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Taat Kepada Orang Tua Di MTs Raudatul Muta'alimin 1 Sumberbaru Jember". Namun penekanan pada penelitian ini peneliti mencoba mendiskripsikan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku taat kepada orang tua. Dengan harapan hadirnya penelitian ini bisa menumbuhkan prilaku taat kepada orang tua, untuk generasi selanjutnya.

METODE

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif yakni data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya.⁸ Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan field research yakni memperoleh data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan penjelasan rinci, jelas, dan komprehensif.⁹

Instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam memudahkan pengumpulan data agar hasilnya lengkap dan sistematis yakni, (1) *human instrument*, peneliti menetapkan informan sebagai sumber data; (2) pedoman wawancara sebagai acuan menggali informasi yang akurat; dan (3) panduan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember, sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan 3 metode dalam pengumpulan datanya, yakni:

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004): 5.

⁹Sunaryanto, "Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Desainnya" (Ph.D Research Disertasion UIN Syarif Hidayatullah, 2021):

1. Observasi, metode ini dilakukan peneliti dengan datang ke lokasi penelitian sambil memperhatikan dan mencatat segala hal penting yang berkaitan dengan penelitian.
2. Wawancara terstruktur yang dilakukan kepada Bapak Imam Sugiono selaku kepala sekolah, Bapak Khoiri Wahyudi selaku guru Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik guna mengumpulkan data tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Taat Kepada Orang Tua Di Mts Raudlatul Muta'alimin 1 Sumberbaru Jember.
3. Dokumentasi, yang berkaitan dengan fokus penelitian baik berupa foto dan dokumen tertulis saat penelitian.

Dalam menganalisis data penelitian ini mengikuti petunjuk yang telah dikembangkan oleh Miles, Huberman, yakni (1) kondensasi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi dan kesimpulan. Kemudian peneliti mengecek absah atau tidaknya data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti menggunakan Perpanjangan Pengamatan dan Triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Taat Kepada Orang Tua Di Mts Raudlatul Muta'alimin 1 Sumberbaru Jember.

Guru Akidah Akhlak merupakan guru yang mempunyai peran penting dalam aspek akidah dan akhlak. Mapel akidah akhlak ialah bagian integral dari PAI karena perannya dalam membentuk perilaku/sikap taat kepada orang tua sangatlah besar.¹⁰ Peran guru sebagai pembimbing atas anak didiknya tidak hanya sampai disitu saja, melainkan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan betul oleh pendidik salah satunya ialah sisi kepribadian, baik dari segi kematangan, kebutuhan, kemampuan dan kecakapannya. Di sisi lain guru harus berperan aktif dalam membentuk perilaku taat kepada orang tua, terutama guru Akidah Akhlak kepada siswa-siswinya supaya semua peserta didik faham betapa sangat pentingnya perilaku taat kepada orang tua. Jikalau peserta didik faham akan pentingnya taat kepada orang tua, maka secara otomatis kepribadian peserta didik akan terbentuk sesuai dengan ajaran agama islam.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, diantara pelaksanaan guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku taat kepada orang tua di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember guru Akidah Akhlak menggunakan tiga metode diantaranya adalah :

1. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang ampuh untuk memperbaiki akhlak peserta didik, karena metode ini bisa memperlihatkan hakikat sesuatu yang tidak pernah di ketahui oleh peserta didik, demikian juga bahwa tidak hanya menampakkan hakikat saja, tetapi kalam hikmah yang disampaikan oleh guru akan mendesak Nurani anak didiknya pada kondisi yang lebih baik, dan mereparasi dengan moral yang luhur serta menyuplainya dengan norma-norma agama Islam, oleh karena itu metode ini terbilang efektif. Di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru guru Akidah Akhlak memanfaatkan proses pembelajaran untuk memberi nasihat kepada semua peserta didik, nasihat tersebut juga beragam, mulai dari cerita orang-orang terdahulu yang di angkat derajatnya oleh Allah SWT.

¹⁰Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdian, dkk, Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Of Education, Psychology and Counseling* Volume 2 No 1 (2020): 368

Menurut Nasih Ulwan metode nasihat sangat berpengaruh besar dalam proses Pendidikan, terutama dalam pembedaan perilaku taat kepada orang tua.¹¹ Al-Qur'an sering memberikan gambaran bahwa memberikan nasihat sangatlah efektif, karena metode ini tidak hanya bentuk komunikasi lisan semata, akan tetapi hal itu lahir dari Nurani yang tulus. Manusia gampang terpengaruh dengan ucapan (nasihat) yang melintas ditelinga, karena pada dasarnya jiwa manusia tidak sama dengan ciptaan tuhan yang lain, yaitu sifat bawaan. Sifat bawaan itu tidak bertahan lama oleh karenanya ucapan tersebut harus secara kontinu. Adanya nasihat yang di sampaikan oleh pendidik akan memberikan efek positif, tak hanya itu bahwa nasihat yang memberikan efek positif akan meleburkan jiwa anak didik, bila semua peserta didik mengindahkan nasihat yang keluar dari lisan pendidik, maka dampak positif tersebut akan teraplikasikan dengan sendirinya, oleh karena itu sangatlah wajar bila guru memberikan nasihat/kalam hikmah secara kontinu pada anak didiknya. Nasihat yang benar akan memberikan dampak positif yang bisa mengubah perilaku seseorang yang langsung tertancap dalam jiwa peserta didik.¹²

Pak Khoiri selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan bahwa lebih sering menggunakan metode nasihat, sebagai guru Akidah Akhlak selalu mengingatkan peserta didik supaya peserta didik selalu taat kepada orang tua dalam kesehariannya. Metode nasihat sering diaplikasikan yang diselingi dengan kisah orang-orang terdahulu yang di angkat derajatnya oleh Allah yang tercantum dalam al-Qur'an. Metode ini biasanya dilakukan oleh guru Akidah Akhlak ketika hendak memulai pembelajaran dan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Metode Teladan

Menurut tawhilih metode *uswab* merupakan metode yang mempunyai efek besar dan utilitas yang masif daripada metode yang lain yang sifatnya membentuk sikap peserta didik. Karena kebanyakan peserta didik lebih mudah menangkap yang nyata daripada yang abstrak. Perspektif Tawhilih tersebut di perkuat dengan apa yang dikatakan oleh Nasih Ulwan bahwa peserta didik lebih memahami pendidik yang langsung memberikan contoh daripada hanya melalui pesan lisan semata. Hal ini juga sesuai dengan pendapat imam al-Ghozali bahwa seyogyanya seorang guru harus memberikan suri tauladan. Karena menurut al-Ghozali pendidik yang baik akan memengaruhi sikap baik peserta didik. Al-Ghazali menukil surat al-Ahzab berkaitan dengan metode *uswab* ini, yaitu: "*Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu*". (QS. al- Ahzâb, 33:21). Ungkapan al-Ghazali tentang metode *uswab* tersebut sangat relevan dengan pelbagai problematik yang masih menjadi PR besar bagi Pendidikan Islam. Tidak hanya itu saja, bahkan saat ini isu degradasi moralitas sudah menjadi perbincangan hangat di kancan global, tentu system yang lama juga beradaptasi dengan yang baru, dengan tidak menyampingkan Pendidikan akhlak dengan menggunakan metode *uswab*.¹³

Dengan metode teladan, guru Akidah Akhlak seyogyanya selalu mempersembahkan *uswab* yang benar kepada anak, agar sikap dan kepribadian peserta

¹¹Muhammad Duad Aly, "*Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006): 192.

¹²Ahmad Atabik, Ahmad Burhanuddin, Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak. *Jurnal Elementary* Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2015): 288.

¹³Syahraini Tambak, Pemikiran Pendidikan al-Ghazali, *Jurnal Al-bikmah* Vol. 8, No. 1 (April 2011): 83-84

didik mulai terbentuk dengan sendirinya. Memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik seperti halnya ketika guru masuk kelas, semua peserta didik di suruh untuk berdo'a untuk memulai pelajaran atau pembelajaran sebelum dimulai, pendidik memberikan mukaddimah untuk sebagai bentuk membuka proses pembelajaran, selanjutnya menyuruh anak didiknya supaya selalu taat kepada orang tua. Teladan yang lain yang aplikasikan oleh guru, dari semua kegiatan yang ada disekolah, seperti sholat dhuha dan kegiatan yang lain guru juga ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan, hal itu sebagai bentuk contoh secara haliyah dari semua guru di MTs Raudlatul Muta'allimin 1

Sumberbaru Jember.

3. Metode Pembiasaa

Hebituasi dilingkungan keluarga sangat ampuh dari pada hebituasi di suatu Lembaga atau masyarakat, akan tetapi menerapkan keduanya juga merupakan sebuah keharusan. Di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember ditemukan adanya hebituasi terhadap peserta didik, seperti halnya pembiasaan bersalam dengan guru.

Terjadinya pengulangan yang berkesinambungan dalam membiasakan ibadah pada siswa akan menumbuhkan hebituasi yang massif. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Sayyid Sabiq bahwa moralitas didapat melalui hebituasi yang dilakukan secara kontinu.¹⁴ Dalam lingkup Pendidikan anak yang baru terkena *taklif*, metode hebituasi sangat urgent untuk di aplikasikan, anak usia dini belum sepenuhnya sadar apa yang dimaksud dengan santun atau tidak santun. Juga mereka belum terkena *taklif* layaknya orang sudah dewasa. Sehingga perlu membiasakan dengan perilaku sopan santun sebagai bentuk rangsangan taat kepada orang tua. dengan sendirinya mereka sedikit demi sedikit akan berubah yang awalnya tidak akan menjadi baik melalui pembiasaan yang sering dilihat dan dikerjakannya, sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik akan berubah sikapnya.¹⁵

Metode ini sebenarnya sudah berjalan lama, tapi metode ini memang perlu diupdet secara terus-menerus, ada banyak sekali pembiasaan yang berlaku di MTs Raudlatul Muta'allimin 1. Hal ini sesuai dengan perkataan guru Akidah Akhlak ketika peneliti mewawancarainya bahwa guru Akidah Akhlak selalu menyuruh semua siswa untuk membiasakan peserta didik untuk berdo'a, terutama mendoakan orang tua, dan membiasakan bersalaman dengan semua guru, dan membiasakan perilaku sopan kepada semua guru dan kepada teman-temannya, seperti berbicara yang halus dan tidak urakan.

Adanya hebituasi yang di aplikasikan di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 akan berdampak banyak terhadap keseharian peserta didik, karena dengan berlangsungnya kebiasaan di sekolah akan secara tidak langsung perilaku-perilaku yang ada di sekolah akan menjadi kebiasaan juga ketika sudah berada di lingkungan keluarg.

¹⁴Syarbaini Saleh, Sokon Saragih, dkk, Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam, *Jurnal Taẓkiya* Vol.7 No.2 (Januari-Juni 2018): 10.

¹⁵Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui keteladanan dan Pembiasaan dalam Ta'lim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1 (2017): 54

B. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku taat kepada orang tua di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember

Pembentukan perilaku taat kepada orang tua tidak akan lepas dari faktor pendukung. Cakupan pertama dari faktor tersebut yaitu faktor yang muncul dalam *qalbu* sebagai bentuk ambisi pada arah (etika) yang lebih baik. Bila mana tidak disertai dengan ambisi yang massif, maka semuanya hanya omong kosong belaka. Cakupan yang kedua ini muncul bukan dari *qalbu*, melainkan muncul dari suatu lingkungan yang memberikan dampak positif pada proses membentuk moralitas siswa mulai dari kebijakan/aturan Lembaga, andil orang tua, evaluasi secara berkesinambungan, dan kondisi sosial yang baik.¹⁶

Adapun yang menjadi pendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku taat kepada orang tua di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember terdapat faktor internal dan eksternal yaitu :

1. Yang masuk pada faktor internal adalah munculnya dorongan *qalbu* peserta didik. Dorongan *qalbu* yang muncul dari peserta didik tersebut selaras dengan perspektif Zubaedi bahwa faktor insting (naluri).¹⁷
2. Yang termasuk faktor eksternal. *Pertama*, doktrin lingkungan yang baik akan menghasilkan sikap dan perbuatan yang baik, tentu hal ini akan menjadi andil yang sangat besar pada proses membentuk moralitas peserta didik. *Kedua*, adanya LKS dan aktivitas yang notabenehnya gampang memberikan efek yang baik.¹⁸ *Ketiga*, pembiasaan yang sudah menjadi kebijakan dari sekolah dan guru, karena hebituasi yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula pada moralitas peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat dalam pembentukan perilaku taat kepada orang tua adalah ada faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal adalah tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik.
2. Faktor eksternal. *Pertama*, kurang konsentrasi dan konsistennya orang tua pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya, disisi lain mindset orang tua terhadap Pendidikan bahwa Pendidikanlah yang bertanggungjawab penuh atas perkembangan psikologis anaknya. *Kedua*, lingkungan yang tidak memberikan efek positif, ikhwah ini sejalan dengan perspektif Amri, bahwa lingkungan yang tidak mencerminkan nilai agamis akan menjadi penghambat yang massif dalam proses membentuk moralitas peserta didik, hal ini menjadi kesulitan yang massif pada guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku taat kepada orang tua.¹⁹

Kesimpulan

A. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Taat Kepada Orang Tua Di Mts Raudlatul Muta'alimin 1 Sumberbaru Jember.

¹⁶Maida Trangano, Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon, *Kutub : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.1, No.2 (Oktober 2019): 62-63.

¹⁷Anggun Oktavia, Rini Rahman, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh, *An-Nuba Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (2021): 228.

¹⁸Alim Febri Anto Nur, Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 4 Watampone, *Jurnal Pendidikan Islam ; Prodi PAI Pascasarjana LAIN Bone*, Vol 3 No 1 (Desember 2020): 55.

¹⁹Anggun Oktavia, Rini Rahman, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh, *An-Nuba Jurnal Pendidikan Islam,...*, 23

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku taat kepada orang tua di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember yaitu guru Akidah Akhlak menggunakan 3 metode. *Pertama* metode nasihat, pada metode ini guru memanfaatkan kegiatan proses pembelajaran di kelas dan kegiatan rutin/bulanan sekolah seperti sholat dhuha dan istighosah setiap Kamis legi dengan mengangkat tema tentang orang terdahulu yang diangkat derajatnya oleh Allah SWT. *Kedua*, metode teladan, pada metode ini guru memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik seperti halnya ketika guru masuk kelas, semua peserta didik di suruh untuk berdo'a untuk memulai pelajaran atau sebelum guru memulai pembelajaran, guru memulai mukaddimah terlebih dahulu seraya menyuruh peserta didik untuk selalu taat kepada orang tua dan mencontohkan perbuatan dan ucapan yang baik. *Ketiga*, metode pembiasaan, pada metode ini guru memberlakukan budaya salaman peserta didik kepada semua guru pada saat guru baru datang ke sekolah.

B. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku taat kepada orang tua di MTs Raudlatul Muta'allimin 1 Sumberbaru Jember

Dalam faktor pendukung terdapat dua faktor. Pertama faktor internal yang muncul adanya dorongan *qalbu* peserta didik. Kedua faktor eksternal. 1). faktor lingkungan dimana seseorang berada. 2). adanya LKS. 3). adat atau kebiasaan. Adapun faktor penghambat internal yaitu tidak adanya motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal.

1). sibuk dan lupanya orang tua sehingga orang tua tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak. 2). lingkungan keluarga dan masyarakat serta pergaulan. 3). perkembangan teknologi yang membawa dampak negatif kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Atabik, Ahmad, Burhanuddin, Ahmad, Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak. *Jurnal Elementary* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember, 2015.
- Aly, Muhammad Duad, "Pendidikan Agama Islma" Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bahri, Saiful, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03, No. 01, Juni, 2015.
- Fatimah, Ibda, Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi PPKn dan pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume VII, Nomor 2, Februari, 2012.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Manan, Syaepul, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui keteladanan dan Pembiasaan dalam Ta'lim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, 2017.
- Maulidina, Nabila, Viral Anak Gugat Ibu Kandung Demi Harta Rumah Mewah, Netizen: Naudzubillah Min Dzaliq <https://aceh.inews.id/berita/viral-anak-gugat-ibu-kandung-demi-harta-rumah-mewah-netizen-naudzubillah-min-dzaliq>. diakses pada 24 Januari, 2022.
- Nurjanah, Septi, Yahdian, Nurilatul Rahma, dkk, Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Of Education, Psychology and Counseling*, Volume 2 No 1, 2020

- Nur, Alim Febri Anto, Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 4 Watampone, *Jurnal Pendidikan Islam ; Prodi PAI Pascasarjana LAIN Bone*, Vol 3 No 1 Desember, 2020
- Oktavia, Anggun, Rahman, Rini, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh, *An-Nuba Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3, 2021.
- Pradito Rida Pertama, Geger Pemuda Bucin Dipolisikan Ibu Gegara Jual Isi Rumah Demi Pacar <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5829620/geger-pemuda-bucin-dipolisikan-ibu-gegara-jual-isi-rumah-demi-pacar?> diakses pada 24 Januari, 2022.
- Sugara Harry, Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Moralitas Bangsa Di Smk Negeri 1 Panji Situbondo. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kaburipan* Volume 2, Nomor 1, Maret, 2019.
- Supandi, Hery, Anak Pukul Ibu Kandung Gegara Uang Beli Paket Internet Tak Cukup <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6025713/anak-pukul-ibu-kandung-gegara-uang-beli-paket-internet-tak-cukup>. diakses pada 24 Januari, 2022.
- Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume. 10 No. 2, Juli-Desember, 2017.
- Sunaryanto. "Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Desainnya." UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Saleh, Syarbaini, Saragih, Sokon, dkk, Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam, *Jurnal Tazkiya* Vol.7 No.2 Januari-Juni, 2018.
- Tambak, Syahraini, Pemikiran Pendidikan al-Ghazali, *Jurnal Al-bikmah* Vol. 8, No. 1, April, 2011.